

INISIASI MENYUSU DINI DAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI RSUD SOE TAHUN 2013

Agustina A. Seran

ABSTRAK

Breastfeeding the first hour of life begins with skin contact between mother and baby is declared as a global indicator. Result of the analysis basic medical research in 2010 nationally for early breastfeeding initiative less than an hour after the baby is born 29,35 percent in East Nusa Tenggara 56,52 percent. Government in District TTS had been supporting of early breastfeeding initiative through regent instruction No : 72/DK/XII/2010, set in SOE in 17 Desember 2010 on the implementation of early breastfeeding initiative, exclusive breastfeeding and complementary feeding of baby in order to improve the quality of life of children and a decrease in mortality rates of infants and toddler in TTS. Based on data from TTS health districts in 2012 number spontaneous labour 6.698 person and 4889 person had implemented early breastfeeding initiative or 74 percent. 626 people was born in SOE District hospital, who were born without complication were 300 person and no one implemented early breastfeeding initiative.

Objective of this research was to identify the implementation early breastfeeding initiatives with midwife and to identify breastmilk production with postpartum mother.

Method : This research used descriptive method with cross sectional design, and used total population for sampling.

Result : From 35 respondent who succeed to implementation early breastfeeding initiative were 12 person (34,3%) and unsucced were 23 person (65,7%). Breastmilk production on postpartum mother who large enough are 12 person (34,3%) and breastmilk production who not enough are 23 person (65,6%). Mother who succeed with early breastfeeding initiative and breastmilk production large enough are 9 person and breastmilk production who not enough are 3 person. Meanwhile mother who unsucced for early breastfeeding initiative and breastmilk production have large enough are 4 person and breastmilk production is not enough are 19 person.

Conclusion : Respondent who succeed to implementation early breastfeeding initiatives have breastmilk production large enough. Its because the ability of the baby to sucking breastmilk from their mother.

Keywords : Early breastfeeding initiative, Breastmilk production, Postpartum mother

Reference : 13 books (1998-2009)

Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Di negara berkembang, saat melahirkan dan minggu pertama setelah melahirkan merupakan periode kritis bagi ibu dan bayinya karena sekitar dua per tiga kematian terjadi pada masa tersebut. Angka Kematian Bayi (AKB) di seluruh dunia setiap tahunnya mencapai 4 juta, angka kematian bisa berkurang 41 persen atau sekitar 1 juta bila inisiasi menyusui dini diterapkan. Seperti yang dikutip oleh Roesli, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Keren (2006) terhadap 10.947 bayi, jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu (setidaknya satu jam) maka 22 persen nyawa bayi di bawah 28 hari dapat diselamatkan, jika mulai menyusui pertama, saat bayi berusia di atas dua jam dan di bawah 24 jam pertama, tinggal 16 persen nyawa bayi di bawah 28 hari yang dapat diselamatkan (Roesli, 2012). Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), Angka Kematian Bayi nasional adalah 32 per 1000 kelahiran hidup dan propinsi NTT adalah 57 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Propinsi NTT, 2010). Kabupaten Timor Tengah Selatan Angka Kematian Bayi tahun 2012 sebanyak 93 orang (Profil KIA

Kabupaten TTS, 2012) sementara tahun 2013 bulan Januari sampai dengan bulan September angka kematian bayi mencapai 54 orang. RSUD SoE angka kematian bayi tahun 2012 sebanyak 50 orang, tahun 2013 bulan Januari sampai dengan September sebanyak 39 orang (Dinkes Kabupaten TTS, 2012).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan Unicef yang merekomendasikan Inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai tindakan “penyelamatan kehidupan”, karena IMD dapat menyelamatkan 22 persen dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Hasil Analisis Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 secara nasional IMD kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 29,35 persen di Nusa Tenggara Timur 56,2 persen. Pemerintah Kabupaten TTS mendukung pelaksanaan IMD melalui Instruksi Bupati Timor Tengah Selatan Nomor : 72/DK/XII/2010 yang ditetapkan di SoE pada tanggal 17 Desember 2010 tentang pelaksanaan IMD, ASI Eksklusif dan makanan pendamping ASI guna meningkatkan kualitas hidup anak dan penurunan angka kematian bayi dan baduta di Kabupaten TTS. Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2012 jumlah

persalinan spontan 6.698 orang dan yang IMD 4.889 orang atau 74 persen, yang lahir di Rumah Sakit Umum Daerah SoE 626 orang, yang lahir tanpa komplikasi 300 orang dan yang IMD tidak ada. Dari hasil wawancara pada beberapa ibu post partum normal di ruang Nifas didapatkan penjelasan bahwa saat melahirkan tidak dilakukan IMD dan bayinya dibesi susu formula dengan alasan ASInya belum keluar.

Selama ini, masih banyak ibu yang mengalami kesulitan melakukan proses IMD. Hal ini disebabkan kemampuan bayi untuk mengisap yang kurang sempurna sehingga mengganggu keseluruhan proses IMD. Namun kadangkala kegagalan IMD disebabkan oleh penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir, untuk dibersihkan, ditimbang, ditandai, dan diberi pakaian. Ternyata proses ini sangat mengganggu proses alami bayi untuk menyusu (Roesli, 2012).

Salah satu alasan umum para ibu berhenti menyusui adalah karena merasa ASInya kurang atau tidak cukup (Sentra Laktasi Indonesia, 2008). Banyaknya mitos tentang menyusui membuat ibu menjadi kurang percaya diri untuk memberikan ASI kepada anaknya, ketakutan yang tidak beralasan malah makin membuat ibu-ibu berhenti menyusui dan memilih susu buatan sebagai alternatif

(Marmi, 2012). *Solusi yang telah dilakukan untuk mencegah kegagalan proses IMD adalah adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh Bidan pada saat pemeriksaan kehamilan dan bagi penolong persalinan agar dapat meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam menurunkan Angka Kematian Bayi dengan melaksanakan IMD secara tepat.*

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa sangat penting bagi ibu untuk menyusui bayinya segera setelah lahir, karena proses tersebut yang akan menunjang kelancaran dan keberhasilan proses menyusui berikutnya dan Produksi ASI yang cukup memberi keuntungan dari beberapa aspek yaitu aspek gizi, ekonomi dan imunologi, psikologi serta kecerdasan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui IMD dan produksi ASI pada ibu post partum.

Tujuan Penelitian

- a. *Untuk mengidentifikasi pelaksanaan IMD oleh bidan.*
- b. *Untuk mengidentifikasi produksi ASI pada ibu post partum normal.*

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Bersalin dan Ruang Nifas RSUD SoE pada bulan Nopember 2013.

Populasi dan Sampel: *Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Ruang nifas RSUD SoE pada bulan Juli sampai dengan September 2013 berjumlah 230 Orang. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kriteria inklusi adalah ibu post partum dan BBL di ruang nifas RSUD SoE dan bersedia menjadi responden, sedangkan yang termasuk kriteria eksklusi adalah ibu post partum dan BBL yang patologis di RSUD SoE tetapi tidak bersedia menjadi responden.*

Jumlah sampel: 35 sampel

Hasil Penelitian:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur ibu Post partun di RSUD Soe Tahun 2013

No	Umur saat melahirkan	N	%
1	< 20 tahun	4	11,4
2	20 - 30 tahun	27	77,1
3	>35 tahun	4	11,4
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan data tentang karakteristik umur responden sebagai berikut jumlah terbesar responden adalah berusia 25 - 35 tahun sebesar 77,1%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang melahirkan adalah responden dengan usia produktif, sedangkan usia < 20 tahun sebesar 11,4% dan usia lebih dari 35 tahun sebesar 11,4%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu Post partun di RSUD Soe Tahun 2013

No	Tingkat Pendidikan	n	%
1	SD	9	25,7
2	SMP	9	25,7
3	SMU/SMK	16	46,1
4	Perguruan Tinggi	1	3,5
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan data tentang karakteristik tingkat pendidikan responden sebagai berikut jumlah terbesar responden adalah dengan tingkat pendidikan menengah atas (SMU/SMK) sebesar 46,1%, tingkat pendidikan menengah pertama (SMP) sebesar 25,7%, tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebesar 25,7%, dan perguruan tinggi sebesar 3,5%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Post Partum Berdasarkan Paritas di RSUD Soe Tahun 2013

No	Paritas	n	%
1	Primipara	17	49
2	Multipara	18	51
	Jumlah	35	100

Dari tabel 4 diatas didapatkan data tentang karakteristik parietas responden sebagai berikut jumlah terbesar responden adalah dengan parietas multipara sebesar 51% sedangkan primipara sebesar 49%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keberhasilan IMD pada Satu Jam Pertama di Ruang Bersalin RSUD SoE Tahun 2013

No	IMD	n	%
1	Berhasil	12	34,3
2	Tidak Berhasil	23	65,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 5 diatas jumlah ibu post partum yang berhasil melakukan IMD sebesar 34,3% sedangkan ibu post partum yang tidak berhasil melakukan IMD sebesar 65,7% . Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam 1 jam.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Produksi ASI pada Ibu post partum normal

Di Ruang Nifas RSUD SoE Tahun 2013

No	Produksi ASI	n	%
1	Cukup	12	34,3
2	Tidak Cukup	23	65,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 6 di atas jumlah ibu post partum yang mempunyai produksi ASI cukup sebesar 34,3% sedangkan produksi ASI yang tidak cukup sebesar 65,7%.

Tabel 7. Presentasi Keberhasilan IMD pada 1 jam pertama dan Produksi ASI pada Ibu post partum normal di Ruang Bersalin dan Nifas RSUD SoE Tahun 2013

No	IMD	Produksi ASI				n	%
		Cukup		Tidak			
		n	%	n	%		
1	Berhasil	9	75	3	25	12	34,3
2	Tidak	4	17,4	19	82,6	23	65,7
	Jumlah	13	37,1	22	62,9	35	100

Dari tabel 7 di atas jumlah responden yang berhasil melakukan IMD dan Produksi ASI cukup sebanyak 9 orang sedangkan produksi ASI tidak cukup sebanyak 3 orang. Jumlah responden yang tidak berhasil melakukan IMD dan produksi ASI cukup sebanyak 4 orang dan produksi

ASI tidak cukup sebanyak 19 orang. Hal ini disebabkan oleh *berkurangnya rangsangan menyusui oleh bayi seperti kekuatan isapan yang kurang, frekuensi isapan yang kurang dan singkatnya waktu menyusui.*

Pembahasan

Inisiasi menyusui dini (early initiation) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui segera setelah lahir (Roesli, 2012). Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa dari 35 responden ibu post partum normal yang berhasil melakukan IMD pada satu jam pertama sebanyak 12 orang (34,3%) yang tidak berhasil melakukan IMD sebanyak 23 orang (65,7%) dan dari 35 responden tersebut penulis menemukan bahwa Produksi ASI pada ibu post partum normal yang cukup sebesar 12 orang (34,3%) dan Produksi ASI yang tidak cukup sebanyak 23 orang (65,6%). Selama ini, masih banyak ibu-ibu yang mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya. Hal ini disebabkan kemampuan bayi untuk mengisap ASI kurang sempurna sehingga secara keseluruhan proses menyusui terganggu. Keadaan ini ternyata disebabkan terganggunya proses salivasi dari bayi untuk menyusui sejak dilahirkan. Selama ini, penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir, untuk dibersihkan,

ditimbang, ditandai, dan diberi pakaian. Ternyata, proses ini sangat mengganggu proses alami bayi untuk menyusui (Roesli, 2012).

Berdasarkan tabel 7 Pada ibu yang berhasil melakukan IMD dan produksi ASI cukup sebesar 9 orang dan produksi ASI tidak cukup sebanyak 3 orang sedangkan ibu yang tidak berhasil melakukan IMD dan produksi ASI nya cukup sebanyak 4 orang dan yang produksi ASI nya tidak cukup sebanyak 19 orang. Proses menyusui memerlukan pembuatan dan pengeluaran air susu dari alveoli ke sistem duktus. Bila susu tidak dikeluarkan akan mengakibatkan berkurangnya sirkulasi darah kapiler yang menyebabkan terlambatnya proses menyusui. Berkurangnya rangsangan menyusui oleh bayi misalnya bila kekuatan isapan yang kurang, frekuensi isapan yang kurang dan singkatnya waktu menyusui ini berarti pelepasan prolaktin dari hipofise berkurang, sehingga pembuatan air susu berkurang, karena diperlukan kadar prolaktin yang cukup untuk mempertahankan pengeluaran air susu mulai sejak minggu pertama kelahiran (Soetjningsih, 2012). Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi selama proses penelitian, kegagalan IMD terjadi pada proses bayi menemukan puting susu ibu dan mulai menyusui. Bayi baru lahir yang

ditengkurapkan di dada ibu pada menit-menit awal tidak melakukan gerakan merangkak untuk menemukan puting susu, gerakan merangkak baru dilakukan pada menit ke 20 atau lebih. Setelah beberapa saat merangkak dan tidak menemukan puting susu ibu, bayi hanya menjilat dan berusaha mengisap kulit daerah dada ibu. Sementara itu, hambatan dari ibu tidak peneliti temukan selama proses penelitian.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perbedaan jumlah responden yang berhasil melakukan IMD pada satu jam pertama Produksi ASI-nya cukup dibandingkan dengan ibu yang tidak berhasil melakukan IMD. Hal ini dikarenakan kemampuan bayi untuk mengisap ASI kurang sempurna sehingga secara keseluruhan proses menyusui terganggu dan juga penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir, untuk dibersihkan, ditimbang, ditandai, dan diberi pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. 2010. *Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*. Available from <http://www.wibudananak.com>. Diakses 2 juni 2013.

Diah, Wulandari, 2008, *Konseb Inisiasi Menyusu Dini*. Available from

<http://depkominto.go.id>. Diakses 01 Juli 2013.

Gupta., 2007, *Keberhasilan Menyusu Diawal Menit-Menit Pertama Kelahiran*. Available from <http://parentingislam.wordpress.com>. Diakses 17 juni 2013.

Herlina, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Cegah 22 Persen Kematian Neonatus*. Available from <http://parentingislam.com>. Diakses 17 April 2011.

Marmi, 2012. *Panduan Lengkap Manajemen Laktasi - Yogyakarta* :Pustaka Pelajar cetakan pertama.

Notoatmodjo, S, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Prawirohardjo, 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka – Sarwono Prawirohardjo

Purwanti, E. 2011. *Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas*. Jakarta : Cakrawala Ilmu. cetakan pertama.

Proverawati. A, Rahmawati. E, 2010. *Kapita selekta ASI dan Menyusui*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Roesli U, 2008, *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Jakarta, Pustaka Bunda.

Sulistiyawaty A, 2009, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Andi, Yogyakarta

Sumirah, Yani Widiastuti, Nining Wiyati, 2008, *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*, fitramajaya, Yogyakarta.

SDKI. 2012. *Angka Kematian Ibu Dan Balita*. Available from : <http://j3ffunk.blogspot.com/2011/05/survey-aki-dan-akb-di-indonesia.html> Diakses tanggal 15 Juni 2013

Roesli U, 2008, *Agar ASI Lancar Dimasa Menyusui*. 01 Januari 2007 asi.blogsome.com Diakses tanggal 15 juni 2013

Rosita, Syarifah (2008). *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*. Ayyana. Yogyakarta

